PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA DAN PRESTASI BELAJAR

Dewi Wahyuni¹⁾

¹⁾SMP IT Darussalam Kikim Barat

¹⁾dewillg224@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa pada pelajaran PAI kelas IX SMPT IT Darussalam Kikim Barat dengan menerapkan metode pembelajaran Jigsaw. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan kuasi eksperimen. Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan 3 siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX A untuk kelas PTK, kelas eksperimen IX B, dan kelas kontrol IX C. Pengumpulan data menggunakan observasi dan lembar hasil tes siswa. Analisis data yang digunakan nilai rata-rata (mean) dan uji-t. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa pada pelajaran PAI kelas IX SMP IT Darussalam Kikim Barat.

Kata Kunci : pembelajaran jigsaw, kerjasama, dan prestasi belajar

APPLICATION OF JIGSAW LEARNING MODEL TO IMPROVE COOPERATION AND LEARNING ACHIEVEMENT

Dewi Wahyuni¹⁾

¹⁾SMP IT Darussalam Kikim Barat

¹⁾dewillg224@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve cooperation and student achievement in PAI lessons in class IX SMPT IT Darussalam Kikim Barat by applying the Jigsaw learning method. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) and quasi-experimental. This classroom action research was conducted in 3 cycles, in which each cycle consisted of planning, implementation, observation and reflection stages. The subjects of this study were students of class IX A for CAR class, experimental class IX B, and control class IX C. The data were collected using observations and student test result sheets. Data analysis used the average value (mean) and t-test. The results of this study can be concluded that the use of the Jigsaw learning model can improve cooperation and student achievement in PAI lessons for class IX SMP IT Darussalam Kikim Barat.

Keywords: jigsaw learning, cooperation, and learning achievement.

PENDAHULUAN

Perkembangan IPTEK yang semakin maju membawa berbagai masalah khususnya bagi guru agama karena menyangkut akhlak, pribadi dan karakter siswa, hal ini menjadi tantangan bagi guru, oleh karena itu seorang guru harus kreatif untuk memajukan pendidikan, Pendidikan bermaksud membantu siswa untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Ibarat biji mangga bagaimanapun wujudnya jika ditanam dengan baik, pasti menjadi pohon mangga dan bukannya menjadi pohon jambu. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memerlukan perhatian tersendiri dalam pembangunan nasional yaitu usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, karena dengan pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dijadikan modal utama pelaksanaan pembangunan. Manusia sebagai makhluk yang paling sempurna, juga sebagai makhluk pedagogik yang memiliki berbagai macam potensi untuk dikembangkan. Manusia sebagai makhluk yang berkembang memerlukan pendidikan untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya ke arah yang positif. Melalui pendidikan, manusia diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dan memperoleh ilmu pengetahuan serta kedudukan yang lebih baik. Satu tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah memiliki kemampuan bekerjasama. Kerjasama merupakan satu nilai karakter yang penting bagi siswa. Belajar dengan kerjasama memungkinkan siswa untuk mendengarkan suara anggota kelompok lain. Begitupun dengan hasil belajar, idealnya hasil belajar itu sendiri adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa.

Gagne & Briggs beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar diduga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kerjasama dan prestasi belajar yang dapat dilihat dari nilai rapor. Oleh karenanya, untuk menunjukkan peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa, ada beberapa cara yang dilakukan. Salah satu cara yang lazim digunakan adalah dengan memberikan skor terhadap kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa berperan aktif, meningkatkan kemampuan berpikir, kerjasama serta memahami konsep pembelajaran adalah model pembelajaran tipe Jigsaw yang dikembangkan oleh Slavin dan teman-temannya di Universitas Hopkins. Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti selaku pendidik bidang studi Pendidikan Agama Islam di Kelas IX SMP IT Darussalam Kikim Barat Kabupaten Lahat. Sebenarnya pembelajaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sudah diterapkan namun belum secara khusus pada PTK, Penerapan model pembelajaran tipe Jigsaw dalam penelitian ini akan menunjang prestasi belajar siswa atau tipe Jigsaw dalam artian melebihi standar kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan, karena menurut Slavin dalam bukunya Cooperative Learning Teori riset dan Praktik mengatakan bahwa:

Tujuan tersebut dapat terwujud jika berlangsung pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Selanjutnya dalam pasal 1 ayat 1, disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan sengaja untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar dimana kekuatan agama dan spiritual, disiplin diri, akhlak, kecerdasan, akhlak mulia, serta diri, masyarakat, dan siswa akan mampu secara aktif mengembangkan

kompetensi yang diakui oleh bangsa. Dibutuhkan. dan Negara. Sebagaimana telah disebutkan diatas, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan pola tersebut, selain kurikulum yang baik dan siswa yang aktif dalam belajar, dibutuhkan juga guru yang mampu menciptakan suasana belajar efektif dan kondusif, sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendiskripsikan penerapan model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan kerjasama siswa (2) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (3) mendiskripsikan efektifitas penerapan model pembelajaran Jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PAI di kelas IX SMP IT Darussalam Kikim Barat

Menurut Slavin, (2014:119) Menyatakan model pembelajaran tipe jigsaw siswa di bentuk 4-5 orang siswa yang heterogen untuk mengerjakan sebuah lembar tugas. Menurut Jhonson & Jhonson (1990) suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa belajar dalam kelompok-kelompok beranggotakan 4-5 orang yang heterogen menyelesaikan tugas tertentu

Samani dan Hariyanto (2012: 118) mengungkapkan bahwa kerjasama adalah suatu tindakan dan sikap mau bekerja dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan keuntungan Bersama. Lie (2008: 88) juga mengemukakan bahwa "kerjasama merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan dalam kelangsungan hidup manusia

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh

mata pelajaran, yang ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru (Ali, 1995:787). Pendapat lain menganggap belajar sebagai perubahan kelakuan pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya (Usman, 1995:5).

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan melalui 3 siklus untuk melihat peningkatan kerjasama dan prestasi belajar dalam mengikuti mata pelajaran PAI. Tahapan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dkk (1982) dalam Menejemen Penelitian Arikunto (2000: 70) adalah : (a) Perencanaan, (b) Pelaksanaan, (c) Observasi, dan (d) Refleksi. Setelah diperoleh hasil proses penerapan *model pembelajaran Jigsaw* dalam pembelajaran PAI maka untuk mengetahui apakah materi PAI dengan penerapan *model pembelajaran Jigsaw* ebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dilakukan dengan penelitian eksperimen semu (*quasy eksperiment*).

Populasi yang digunakan olehpenulis pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di SMP IT Darussalam Kikim Barat tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 90. Masing-masing kelas TK IX A 30 orang , kelas Ekprimen IXB 30 orang, kelascontrol IXC 30 orang

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, Teknik tersebut adalah observasi dan test. Analisis data keterlaksanaan model pembelajaran Jigsaw menggunakanSkala pengukuran digunakan adalah skala rating-scale. Dengan *rating-scale* data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. prestrasi beajar dengan uji T

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Pada tahap awal dilakukan penelitian yang bersifat deskriptif pelaksanaan pembelajaran siswa kelas IX SMP IT Darussalam Kikim Barat memperoleh gambaran sebagai berikut: a) model pembelajaran yang diterima oleh siswa, b) kerjasama siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, c) prestasi belajar siswa.

Dalam meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, peneliti mencoba melaksanakan penelitian dengan menggunakan pembelajaran yang menarik kerjasama belajar siswa.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam 3 siklus maka diperoleh rekapitulasi hasil observasi kerjasama dan prestasi belajar siswa melalui penerapan pembelajaran model Jigsaw, yakni sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Kerjasama Siswa Siklus I, II, dan III

Uraian	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	P1	P2	P1	P2	P1	P2
Jumlah Siswa	30		30		30	
Rata-rata Skor	2,28		3,37		4,42	
Kriteria	Kurang		Baik		Sangat Baik	

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada tabel, di bawah ini :

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Tes siklus I, II, dan III

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Jumlah siswa	30	30	30
2	Nilai tertinggi	80	90	100
3	Nilai terendah	50	50	60

4	Nilai rata-rata	50	74	91
5	Presentase Rata-rata	56%	72%	96%

Berdasarkan tabel di atas, terjadi peningkatan pada siklus I rata-rata prestasi belajar diperoleh 50 menjadi 74 pada siklus II dan meningkat pada siklus III menjadi 91. Ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 56% menjadi 72% pada siklus II, dan meningkat pada siklus III menjadi 96%. Dari hasil uji-t *posstest* siklus II dan *posttest* siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini: Tabel 5 Uji T-test Posttest Siklus II dan Posttest Siklus III

Post-test	Siklus 2	Siklus 3
Rerata	74	91
t_{hitung}	7,55	
t_{tabel}	2,063	

Dari hasil perhitungan *uji-t* taraf signifikan 0,05 % dan derajat kebebasan (df) = 25 diperoleh $t_{hitung} = 7,55$ dan $t_{tabel} = 2,063$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil prestasi siswa dengan penerapan model Jigsaw pada pembelajaran PAI pada siklus II dan siklus III di kelas PTK. Hasil *uji-t* di atas membuktikan bahwa ada perbedaan prestasi belajar siswa dengan penerapan pembelajaran model Jigsaw pada siklus II dan siklus III di kelas PTK, pada pelajaran PAI di kelas IX SMP IT Darussalam Kikim Barat.

2. Hasil Kuasi Eksperimen dan Kontrol

Uji efektivitas kelas pembandingan dilaksanakan pada kelas berbeda di sekolah yang sama, yaitu kelas IX B dan IX C. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada prestasi belajar melalui penerapan pembelajaran dengan model Jigsaw. Eksperimen

dilaksanakan di kelas IX B dengan jumlah siswa 30 orang. Kelas kontrol IX C dengan jumlah siswa 30 orang. Proses pembelajaran kelas eksperimen dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran dengan model Jigsaw, sedangkan kelas kontrol proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model konvensional, pada materi PAI.

Hasil Uji Kuasi *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Selanjutnya untuk mengetahui efektifitas penerapan pembelajaran dengan metode team Quiz dapat meningkatkan prestasi belajar maka di bawah ini dibandingkan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 7 Data Uji-t Nilai Rata-Rata *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Gain	Pre-post	Gain Pre-post Kontrol
Rerata	33		22,5
t_{hitung}	3,36		
t_{tabel}	2,024		

Berdasarkan data seperti terlihat pada tabel di atas, hasil *uji-t* untuk mengetahui efektifitas penerapan pembelajaran dengan model Jigsaw disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil penerapan penerapan pembelajaran dengan model Jigsaw dengan model pembelajaran konvensional. Sesuai dengan hasil *uji-t* kuasi eksperimen diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,36 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 atau 95% sebesar 2,02. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar kelas eksperimen dan prestasi belajar kelas kontrol pada siswa kelas IX di SMP IT Darussalam Kikim Barat.

Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dapat Meningkatkan Kerjasama Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMP IT Darussalam Kikim Barat

Telah terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kerjasama siswa pada kelas PTK. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw mempunyai keunggulan sehingga dapat meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa dalam materi peajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IX SMP IT Darussalam Kikim Barat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kerjasama siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga secara berurutan ke arah yang lebih baik. Dari keenam aspek kerjasama siswa yang diamati selama penelitian diantaranya adalah sikap 1). Menyamakan pendapat satu kelompok; 2). Mengambil giliran dan berbagi tugas; 3). Berada dalam kelompok selama kegiatan kelompok berlangsung; 4). Mendorong siswa lain untuk berpartisipasi dalam tugas; 5). Menyelesaikan tugas tepat waktu; 6). Menghormati perbedaan individu

Secara keseluruhan keenam aspek yang dinilai dari indikator yang ada sudah tampak dan paling menonjol atau meningkat secara signifikan dari siklus ke siklus adalah tanggung jawab dalam bekerjasama. Hal ini dibuktikan dengan persentase perolehan nilai pada aspek tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan aspek-aspek lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama siswa yang semakin meningkat dari siklus ke siklus.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa. Sikap Kerjasama siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan-

kegiatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu kegiatan berdiskusi kelompok. Pembentukan sikap kerjasama siswa tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah. Oleh sebab itu, belajar adalah sesuatu yang harus dialami siswa agar memiliki apresiasi nilai sikap yang baik. Selain itu model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif perbaikan proses pembelajaran melalui kerjasama antar siswa dalam memecahkan suatu masalah, berpikir kritis terkait materi yang telah diajarkan sehingga dapat meningkatkan kerjasama maupun hasil belajarnya. Penggunaan model pembelajaran ini secara efektif dan efisien dapat mengurangi monopoli guru dalam jalannya proses pembelajaran, serta mengurangi kebosanan siswa dalam menerima pelajaran.

Tehnik yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini mendorong siswa untuk meningkatkan keaktifan, semangat belajar dan kerjasama siswa di sekolah yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di SMP IT Darussalam Kikim Barat dapat meningkatkan kerjasama siswa.

2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMP IT Darussalam Kikim Barat

Penerapan metode pembelajaran Team Quiz dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, peningkatan kerjasama siswa juga diikuti oleh meningkatnya hasil prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe Jigsaw yang telah di laksanakan sebanyak 3 siklus, diperoleh gambaran bahwa prestasi belajar siswa dalam pembelajaran telah meningkat. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap hasil pre-test dan post-test setiap siklusnya perkembangan prestasi belajar siswa mencapai KKM dan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal dengan nilai pre-test dan post-test di peroleh pada siklus pertama siswa yang mendapatkan nilai 70 keatas sebanyak 11 orang, pada siklus kedua sebanyak 19 orang, siklus ketiga mengalami peningkatan sebanyak 24 orang.

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas IX SMP IT Darussalam Kikim Barat meningkat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di masing-masing lokasi, penelitian tersebut menunjukkan dngan rata-rata nilai Pendidikan Agama Islam diatas Nilai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM).

Meningkatnya prestasi belajar siswa dengan meningkatnya rerata prestasi belajar siswa secara berurutan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III.

3. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Pelajaran PAI Efektif dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP IT Darussalam Kikim Barat

Peningkatan kerjasama siswa dan prestasi belajar siswa dengan penerpan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata Pendidikan Agama Islam (PAI) terlihat jauh lebih efektif di kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil prestasi belajar di kelas kontrol, yang menggnakan metode konvensional. Hasil analisis data tentang perbedaan hasil belajar siswa yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan

pembelajaran konvensional diperoleh hasil sebagai berikut. Kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa berjumlah 30 orang, sedangkan kelas yang diajar secara konvensional 20. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih efektif dan tepat sasaran dari pada siswa yang diajar secara konvensional.

Berdasarkan hasil pengujian dasar-dasar analisis diperoleh, yaitu data hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan siswa yang diajar secara konvensional mempunyai variansi yang homogeny maka pengujian menggunakan uji-t. hasil yang diperoleh adalah $t_{hitung} = (7,55)$ karena t_{hitung} besar dari $t_{tabel} = (2,063)$, sehingga berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan siswa yang diajar secara konvensional.

Dan ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih efektif digunakan untuk mengajar PAI khususnya kepada siswa kelas IX SMP IT Darussalam Kikim Barat Lahat. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada Materi Pendidikan agama Islam (PAI) Kelas IX SMP IT Darussalam Kikim Barat

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat

meningkatkan kerjasama siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas IX SMP IT Darussalam Kikim Barat.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas IX SMP IT Darussalam Kikim Barat.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sangat efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas IX SMP IT Darussalam Kikim Barat

Saran

1. Guru diharapkan dapat mengembangkan model dan metode pembelajaran yang dapat mendorong prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa serta dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Guru hendaknya perlu menambah wawasannya tentang metode-metode pembelajaran yang inovatif agar proses pembelajaran lebih menarik dan siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru hendaknya dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh sekolah sebagai alat bantu dalam pengembangan media pembelajaran.
2. Kepala sekolah agar mempertimbangkan akan pentingnya penerapan metode pembelajaran team quiz ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dan pelajaran-pelajaran lainnya di kelas-kelas lainnya, dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran, sarana dan prasarana menjadi penunjang utama penerapan metode ini, hendaknya dilengkapi semaksimal mungkin. Sekolah juga diharapkan menyediakan buku-buku panduan lainnya yang berkaitan dengan materi sehingga dapat menjadikan metode pembelajaran ini lebih efektif dalam meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa.

3. Bagi Peneliti Lain agar Menyempurnakan penelitian ini dengan berpedoman kepada kekurangan yang ada agar pebelitian berikutnya memperoleh hasil yang lebih baik dan maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2012. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- , 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja: Rosdakarya
- Anita Lie. 2008. Cooperative Learning. Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas. Jakarta: PT. Gramedia.
- Arifin, M 1991 Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Bumi Aksara
- Arifin, Z. (1991). Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur. Bandung:P.T. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Chabib Thoha, dkk, 1999. Metodologi Pengajaran Agama. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dakir (2004). Perencanaan dan Pengembang Kurikulum. Jakarta: PT.Asdi Mahastya
- Daradjat Zakiah, dkk, 1992. Ilmu Pendidikan Islam Jakarta: Bumi Aksara.
- Dyta.(2013). Penerapan Model Learning Together untuk meningkatkan aktivitas belajar dalam pencapaian pembuatan pola kemeja. Yogyakarta:UNY
- Fadlun, 2016 Pendidik Bidang Studi

Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Bima.

- Gagne R. M. Gagne & L. J. Briggs, 1979. Principle of Instructional Design. (New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Isjoni. (2007). Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok, Alfabeta, Bandung.
- , (2009) Pembelajaran Kooperatif, Meningkatkan Komunikasi antar Siswa, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- , (2009). Pembelajaran Kooperatif, Meningkatkan Kecerdasan komunikasi antar kelompok, Putaka Pelajar, Yogyakarta.
- Johnson and Johnson. (1994:51). Handbook of Cooperative Learning Boston
- Johnson, E.B. (2007), Contextual Teaching & Learning, menjadikan kegiatan belajar mengajr mengasyikan dan bermakna, Mizan Learning Center, Bandung.
- Miftahul Huda, Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan, (Cet. X; Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Muslich, Masnur. (2011). Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurjanah(2012).Penerapan model pembelajaran Learning together untuk meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar Sosiologi:Karanganyar:Universita s Boyolali
- Samani dan Hariyanto(2012) Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media
- Samsul Nizar, 2001Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam

(Jakarta : Gaya Media Pratama.

Slavin Robert , 2016. Cooperative Learning: theory, research and pratice, terj. Narulita Yusron, Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik (Cet. XVII; Bandung: Nusa Media.

Sugiyono. (2015).Metode Penelitian Pendidikan penfekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung:Alfabeta

----- (2015).Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta

Tedja Saputra Mayke S. 2005. Bermain, Mainan dan Permainan untuk Anak Didik. Jakarta : Gramedia.

Umar Tirtarahardja, S.L. La Sulo, 2010. Pengantar Pendidikan, Makassar: Badan Penerbit UNM,

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab II pasal 3 (Bandung : Fermana, 2006